

## PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA KELOMPOK BERMAIN (KB)

Jenny Agustriani<sup>a\*</sup>, Yuwinda Wulandari<sup>b</sup>, Retno Wulandari<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: [jagustriani24@gmail.com](mailto:jagustriani24@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Received:**

02 July 2022

**Revised**

05 July 2022

11 July 2022

**Accepted:**

11 July 2022

**Online Available:**

29 September 2022

**Keywords :**

Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Kelompok bermain

*Management, facilities and infrastructure, Playgroup*

**\*Correspondence:**

Name : Jenny

Agustriani

E-mail:

[jagustriani24@gmail.com](mailto:jagustriani24@gmail.com)

### Abstrak

Dalam penelitian ini dibahas mengenai pengelolaan sarana dan prasarana kelompok bermain yang mencakup pengertian sarana dan prasarana, fungsi sarana dan prasarana, persyaratan sarana dan prasarana, dan pengelolaan sarana dan prasarana dikelompok bermain. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana kelompok bermain (KB) sangat penting dalam hal mewujudkan tujuan pendidikan satu lembaga agar tercapai dengan baik. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksananya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana dikelompok bermain yang baik maka proses pembelajaran dan hal lainnya yang berkaitan dengan proses belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan baik dan lancar tanpa adanya hambatan.

### Abstract

*This study discusses the management of facilities and infrastructure for the play group which includes the definition of facilities and infrastructure, the function of facilities and infrastructure, the requirements for facilities and infrastructure, and the management of facilities and infrastructure in the play group. This research was conducted to prove that the management of playgroup (KB) facilities and infrastructure is very important in terms of realizing the educational goals of an institution so that it can be achieved properly. Educational facilities are equipment and supplies that are directly used and support the educational process, especially the teaching and learning process, such as buildings, classrooms, tables, chairs, and teaching tools and media. Thus educational facilities will play a good role when the use of these facilities is carried out by the educators concerned optimally. Educational infrastructure is all basic equipment that indirectly supports the implementation of the educational process in schools. Therefore, educational facilities and infrastructure are an integral part of supporting the implementation of the learning and teaching process properly and optimally. With good management of facilities and infrastructure in the playgroup, the learning process and other matters related to the teaching and learning process in schools will run well and smoothly without any obstacles.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menjalankan dan mewujudkan proses belajar mengajar secara berkesinambungan dan tersusun dalam program pembelajaran yang disusun sebelum proses pembelajaran berlangsung. Pendidikan tidak terlepas dari beberapa faktor penting yang mampu mendukung terselenggaranya pendidikan di sekolah, salah satu faktor pendukung terselenggaranya pendidikan adalah tersedianya sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (*side, building, equipment, and furniture*). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan baik. Pengelolaan yang dimaksud meliputi: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) penggunaan, (4) pemeliharaan dan (5) penghapusan.

Menurut Tim Pakar Manajemen Pendidikan (2003:86) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Wahyuingrum (2000:5), berpendapat bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, yang dapat meliputi barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan tercapai. Menurut Ibrahim Bafadal (2003:2) bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Sedangkan Menurut Riduwan (2009), prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Dari pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Menurut KBBI (2007: 999) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Menurut Mulyasa (2003: 49), sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruangan kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Dengan demikian sarana pendidikan akan berperan baik ketika penggunaan sarana tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik yang bersangkutan secara optimal. Barnawi (2012: 47-48), berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal.

Sarana merupakan alat bantu yang dapat dipindah-pindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh papan tulis, kapur tulis, meja, kursi, jam dinding, poster, papan perosotan, ayunan, dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah alat bantu yang tidak dapat dipindahkan dan digerakkan dalam penggunaannya, contoh ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang bermain,

kamar mandi, dan lain sebagainya. Sarana pendidikan (dalam Minarti, 251) yakni perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, dan media pelajaran. Prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, dan taman.

Sedangkan Menurut KBBI (2007: 999) prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dan sebagainya). Berbeda dengan pendapat Daryanto (2008: 51) secara bahasa yang disebut dengan prasarana berarti alat yang tidak langsung digunakan untuk mencapai tujuan dalam pendidikan misalnya : lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, uang dan sebagainya. Adapun prasarana belajar menurut Makin & Baharuddin (2010: 84) adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan sebagainya.

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti: halaman, kebun, taman, jalan, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan. Menurut Depdiknas prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung di pergunakan dalam proses belajar di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Ketiga macam golongan tersebut akan diuraikan satu persatu berdasarkan klasifikasinya masing-masing: Alat pelajaran adalah semya benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar, atau/alat benda yang dipergunakan secara langsung oleh guru maupun murid dalam proses belajar mengajar. Alat pelajaran dapat berupa buku tulis, gambar-gambar, alat-alat tulis-menulis lain seperti kapur, penghapus, dan papan tulis maupun alat-alat praktek, semuanya termasuk ke dalam lingkup alat pelajaran. Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, baik berupa benda ataupun perbuatan dari yang tingkatnya paling kongkrit sampai yang paling abstrak yang dapat memepermudah pemberian pengertian (penyampaian konsep) kepada murid atau segala sesuatu yang digunakan guru untuk memperagakan atau memperjelas pelajaran.

Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar untuk lebih mempertinggi efektivitas dan efisiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru. Biasanya klasifikasi media pendidikan didasarkan atas indera yang digunakan untuk menangkap isi dari materi yang disampaikan dengan media tersebut. Dengan cara pengklasifikasian ini dibedakan atas:

1. Media audio atau media dengar, yaitu media untuk pendengaran.

2. Media visual atau media tampak, yaitu media untuk penglihatan.
3. Media audio visual atau media tampak-dengar, yaitu media untuk pendengaran dan penglihatan.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto (2004:114), ditinjau dari fungsi atau perannya terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, maka sarana pendidikan (sarana material) dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

1. Alat pelajaran.
2. Alat peraga.
3. Media pengajaran.

Dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan, adanya sarana dan prasarana tentunya sangat membantu kelancaran serta efisiensi prosesnya. Pada dasarnya, fungsi dari sarana dan prasarana bergantung pada penggunaan dan bidangnya. Artinya antara bidang yang satu dengan lainnya, akan membutuhkan sarana dan prasarana yang berbeda. Contoh kebutuhan sarana dan prasarana di bidang pendidikan, tentunya berbeda dengan transportasi dan kesehatan. Secara umum, sarana dan prasarana mempunyai empat fungsi utama, yakni:

1. Mempermudah proses kerja Sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah proses kegiatan, supaya tujuan bersama dapat tercapai.
2. Mempercepat proses kerja Selain mempermudah, adanya sarana dan prasarana juga mempercepat proses kerja suatu organisasi atau lembaga.
3. Meningkatkan produktivitas Produktivitas kegiatan dapat meningkat karena terbantu oleh adanya sarana dan prasarana.
4. Hasilnya lebih berkualitas Oleh karena produktivitas meningkat, hasil kerja juga lebih berkualitas. Karena adanya sarana dan prasarana dapat mempermudah serta mempercepat proses kerja

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Sugiono (2017:9) mengatakan Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivism atau enterpretatif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, di mana penelitian adalah instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mencari bahan dari berbagai sumber, baik buku, artikel maupun literature lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Sarana dan Prasarana di PAUD (KB)**

Pengelolaan sarana prasarana PAUD mencakup aset-aset yang di miliki oleh lembaga PAUD itu sendiri yaitu:

#### **1. Lokasi pendirian PAUD**

Dalam merencanakan pengadaan lahan untuk gedung sekolah perlu mempertimbangkan hal berikut.

- a. Membuat perencanaan tanah, luas, dan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Melakukan survei untuk menentukan lokasi tujuan dan perencanaan tata kota.
- c. Melakukan survei untuk melihat kondisi jalan, transportasi, air, dan listrik.
- d. Harga tanah.

Pemilihan lahan/tanah untuk bangunan sekolah tergantung kepada jenis sekolah, kebutuhan peserta didik, dan tujuan yang ditentukan secara institusional. Sebelum mendirikan sebuah PAUD, yayasan pendiri harus berkonsultasi kepada tokoh masyarakat mengenai lokasi yang strategis untuk mendirikan lembaga PAUD. Karena tokoh masyarakat jauh lebih mengetahui tentang kawasan tempatnya bermukim daripada pihak lain. Hal ini dimaksudkan agar pendiri lembaga PAUD benar-benar berada di pusat kawasan dan area perkampungan sehingga semua anak-anak di kawasan tersebut dapat mengakses lembaga PAUD secara lebih mudah. Tetapi jika pihak yayasan dari PAUD sudah mempunyai lokasi yang disediakan khusus, maka tidak perlu lagi konsultasi lagi dengan tokoh masyarakat melainkan untuk meminta persetujuan atau dukungan, terutama tetangga yang paling dekat dengan lokasi.

## 2. Luas Tanah dan Bentuk Ruangan

Sangat penting setiap pembangunan atau pendiri PAUD memperhatikan luas tanah dan bentuk gedung guna membuat anak menjadi nyaman dan betah di sekolah.

- a. Luas tanah. Pada prinsipnya adalah terdapat rasionalisasi perbandingan antara luas tanah, luas bangunan, dan daya tampung anak didik yang direkrut. Luas tanah berkaitan dengan penyediaan lahan bermain di area terbuka, beserta kelengkapan sarana prasarana, sedangkan luas bangunan berkaitan dengan kapasitas jumlah anak didik yang akan di tampung. Pada teori ilmu pengetahuan (agrarian), perbandingan antara luas tanah dan luas bangunan adalah  $1:3/4$ . Artinya luas bangunan dalam sebidang tanah maksimal  $3/4$  dari luas tanah. Misalnya, jika luas tanah adalah 200, maka luas bangunan maksimum adalah 150. Dengan demikian, masih ada sisa tanah yang kosong 50 sebagai area pertamanan. Banyak lembaga penyelenggara pendidikan prasekolah menggunakan ukuran  $105 \text{ cm}^2$  per anak sebagai ukuran luas minimum dalam aturan pemberian izin pendirian sekolah. Ukuran  $105 \text{ cm}^2$  per anak dianggap cukup untuk anak-anak usia 2-3 tahun (usia play group). Sementara itu, bagi anak usia 4-6 tahun dipersyaratkan untuk memiliki tempat aktivitas tambahan. Untuk anak usia 4-6 tahun ukuran  $120-180 \text{ cm}^2$  per anak akan lebih mencukupi. Namun, ada pula pakar yang menganggap cukup ukuran  $105 \text{ cm}^2$  digunakan di TK, selama ruangan tersebut terpisah dari bak cuci tangan, loker, dan lemari kabinet.

- b. Bentuk bangunan. Kebanyakan yang sering di lihat bentuk bangunan PAUD itu cenderung hampir sama dengan bentuk bangunan lain, seperti rumah, toko dan sebagainya, cuma yang membedakan adalah warna cet dan gambar-gambar yang terpampang di tembok-tembok saja. Bentuk gedung PAUD sebenarnya tidak harus kotak. Tetapi bisa berupa lingkaran, dan persegi panjang. Bangunan sekolah adalah semua ruangan yang didirikan di atas lahan yang digunakan untuk kepentingan pendidikan. Bangunan sekolah meliputi ruang kegiatan belajar/kelas, kantor, perpustakaan, ruang laboratorium, usaha kesehatan sekolah, kantin, gudang, dan kamar mandi. Sekolah merupakan lembaga tempat untuk mendidik, melatih, dan mengembangkan potensi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan bangunan yang memadai sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas dan produktivitas, serta dapat menumbuhkan rasa bangga dan betah bersekolah.

Bangunan sekolah yang ideal adalah dengan memenuhi kriteria berikut :

- 1) Memenuhi kcbutuhan dan syarat pedagogis, artinya:
  - a) Ukuran dan bentuk setiap ruangan disesuaikan dengan kabutuhan;
  - b) Datangnya atau masuknya sinar matahari harus dari sebelah kiri;
  - c) Tinggi rendahnya tembok, letak kusen dan jendela disesuaikan dengan kondisi anak;
  - d) Penggunaan warna yang cocok.
- 2) Aman, artinya material dan kontruksi bangunan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, baik kekuatan/kekokohan bangunan itu sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya, seperti pengaruh erosi, angin, getaran, pohon yang berbahaya, dan sebagainya.
- 3) Menurut syarat kesehatan, sinar matahari cukup bagi setiap ruangan, memungkinkan adanya pergantian udara yang segar. Ruang kelas yang tampil menghadap ke arah datangnya cahaya dan udara akan lebih nyaman dan terasa terang dengan cahaya yang masuk ke ruangan tersebut serta udara segar yang membuat anak dapat bernapas lega dan bebas.
- 4) Menyenangkan untuk melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan dan tak saling mengganggu.
- 5) Dapat memungkinkan untuk memperluas tanpa memakan biaya lagi yang besar.
- 6) Fleksibel, artinya melihat kebutuhan hari depannya dan pula dapat dirubah-rubah setiap saat diperlukan
- 7) Memenuhi syarat keindahan.
- 8) Ekonomis, artinya: luas setiap ruangan tepat dengan kebutuhan; setiap ruangan dapat dipergunakan untuk berbagai usaha; dari luas tanah yang ada biasanya 50% dipergunakan untuk bangunan bagi kegiatan di dalam dan 50% merupakan halaman dan kebun untuk melakukan kegiatan di luar.

### 3. Perencanaan Perlengkapan PAUD

Adapun prosedur perencanaan perlengkapan pada PAUD dilakukan oleh pengelola bersama guru-guru, tugas guru melaporkan kepada pengelola tentang sarana pembelajaran yang dibutuhkan kemudian pengelola mempertimbangkan dengan keuangan sekolah, melalui kebutuhan sarana pembelajaran yang dilaporkan maka pihak sekolah melakukan perencanaan tentang sarana yang akan diadakan tentunya disesuaikan dengan keuangan sekolah. Perencanaan ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan sekolah berlangsung, perencanaan ini biasanya dilakukan setiap akhir tahun ajaran. dalam perencanaan ini harus ada kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, tata usaha (TU) sehingga mudah dalam merencanakan apa yang hendak menjadi bahan atau perlengkapan yang sekolah butuhkan. Perencanaan sarana prasarana ini tidak boleh dekat waktunya dengan penggunaan alat tersebut, karena prosedur pengajuan anggaran itu tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu oleh karena itu perencanaan harus disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Kompri (2015:19) perencanaan yang terpenting adalah pembuatan keputusan yang merupakan proses mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembuatan perencanaan untuk perubahan menuju pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam setiap perencanaan yang dilakukan harus ada kesepakatan dan kerjasama antar kepala PAUD dan guru, sehingga perencanaan yang dilakukan ini bisa berjalan dengan lancar, perencanaan ini merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir tahun ajaran, untuk mempersiapkan apa-apa saja yang akan diperlukan, baik memperbaiki segala meja kursi dan lain-lainnya.

### 4. Pengadaan Perlengkapan PAUD

Melalui hasil perencanaan yang matang pengadaan perlengkapan ditetapkan oleh pengelola dan guru-guru. Setelah ada daftar kebutuhan perlengkapan pengelola belanja sesuai kebutuhan yang disepakati bersama. Pengadaan sarana prasarana yang dilakukan disekolah adalah dengan cara membeli menyiapkan segala buku tunjangan pedoman guru untuk mengajar dan mempersiapkan kurikulum pembelajaran bagi guru, pengadaan ini dilakukan oleh kepala PAUD sendiri. Mustari (2014:120) pengadaan sarana prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan menurut Arikunto (1993: 82) bahwa pengadaan alat pelajaran tidak semudah pengadaan meja kursi yang hanya mempertimbangkan selera dan dana yang tersedia, untuk proses pengadaan alat pelajaran diperlukan pertimbangan yang lebih banyak, dan semuanya bersifat edukatif.

### 5. Inventarisasi Sarana dan Prasarana PAUD

Adapun inventarisasi yang dilakukan pada PAUD adalah mencatat dan mendaftarkan barang-barang milik sekolah kedalam suatu daftar inventaris barang secara tertib dan teratur. Kegunaan pencatatan barang-barang tersebut yakni

untuk diketahui jumlah perlengkapan yang ada dan setiap sarana yang ada diberikan kode supaya tidak mudah hilang. Inventarisasi ini digunakan untuk mencatat segala barang yang diperoleh untuk sekolah sehingga bisa dicatat tertata dengan rapi bentuk barang yang sudah diterima. Inventarisasi yang dilakukan yaitu, seperti mencatat barang-barang serta menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah, tujuannya adalah untuk ketertiban administrasi. Inventarisasi adalah dokumen tempat penyimpanan jenis barang yang sudah dimasukan kedalam daftar inventarisasi, baik barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak. Inventarisasi sekolah ini untuk mempermudah dalam pengontrolan serta pengecekan barang yang sudah pernah diterima serta untuk kerapian barang-barang dalam penyimpanan. Arikunto (1993:86) pencatatan alat kedalam buku daftar inventarisasi. Yang dimaksud dengan buku inventarisasi adalah buku yang dipergunakan untuk mencatat semua kekayaan sekolah.

#### **6. Pemanfaatan Sarana Prasarana PAUD**

Pemanfaatan sarana prasarana di PAUD adalah pemanfaatan segala jenis barang yang ada dilingkungan sekolah. Pemanfaatan sarana prasarana PAUD seperti pemanfaat barang yang ada untuk dijadikan bahan ajaran sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, yang melaksanakannya adalah guru, kepala PAUD hanya menyediakan sarana- prasarana penunjang bagi guru. Pemanfaatan sarana prasarana ini, seperti barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak seperti didalam ruangan atau diluar ruangan, sudah sesuai dengan perkembangan anak, kenapa dikatakan sudah sesuai dengan perkembangan anak, misalnya alat belajar, alat bermain semua sesuai dengan tujuan yang dicapai, serta kesesuaian antar media yang digunakan sudah sangat baik. Arikunto (1993:87) penggunaan alat pelajaran untuk semua kelas dapat dilakukan dengan membawa alat ke kelas yang membutuhkan secara bergantian atau murid yang akan menggunakan mendatangi ruang khusus. Penggunaan manajemen sarana prasarana, seperti pemanfaat barang yang ada untuk dijadikan bahan ajaran sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru, yang melaksanakannya adalah guru, kepala TK hanya menyediakan sarana-prasarana penunjang bagi guru.

#### **7. Pemeliharaan Sarana Prasarana PAUD**

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh pengelola PAUD, guru dan siswa, seperti kebersihan sekolah, perawatan cat gedung, pagar, penataan taman serta alat permainan setelah digunakan maka guru mengajak anak-anak untuk bersama-sama menyimpan atau membereskan mainan ketempat semula agar bisa digunakan jangka panjang. Pemeliharaan dilakukan setiap hari melakukan pemeliharaan semua warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak, namun dalam setiap pemeliharaan ini ada orang-orang yang dikhususkan untuk melakukan pemeliharaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa pemeliharaan adalah kegiatan merawat, memelihara dan menyimpan barang-barang sesuai dengan jenis barangnya, sehingga tetap awet dan tahan lama, dalam melakukan pemeliharaan ini adalah semua warga sekolah terlibat baik terhadap barang bergerak maupun barang yang tidak bergerak, dalam pemeliharaan ini ada juga orang-orang yang dikhususkan untuk melakukannya, sehingga bisa meningkatkan kinerja sekolah terhadap perawatan barang. Mustari (2014:121) perawatan sarana prasarana dapat berjalan dengan baik, sehingga bisa meningkatkan kinerja sekolah, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana prasarana

#### **8. Penghapusan atau pemusnahan Sarana Prasarana PAUD**

Barang yang sudah tidak layak dipakai bisa di musnahkan tetapi melalui pencatatan terlebih dahulu agar apabila barang tersebut di tanyakan akan memiliki rekam jejak yang jelas.

#### **Persyaratan Sarana dan Prasarana PAUD (Kelompok Bermain)**

1. Memiliki jumlah ruang dan luas lahan disesuaikan dengan jumlah anak, luas minimal 3 m<sup>2</sup> per-anak,
2. Memiliki ruang dan fasilitas untuk melakukan aktivitas anak di dalam dan di luar dapat mengembangkan tingkat pencapaian perkembangan anak.
3. Memiliki fasilitas cuci tangan dan kamar mandi/jamban yang mudah dijangkau oleh anak yang mudah bagi guru dalam melakukan pengawasan dan.
4. Memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar.

#### **Prinsip Prasarana PAUD**

Selain memperhatikan tingkat kebutuhannya, pengadaan sarana prasarana pendidikan khususnya di PAUD, sebaiknya juga harus memperhatikan prinsip-prinsip sarana prasarana yang ada di PAUD. Adanya prinsip ini dimaksudkan agar dapat meminimalisir terjadinya malpraktik pada penggunaan sarana prasarana di PAUD. Hal ini dikarenakan pada anak usia anak-anak sangat rentan terhadap berbagai hal yang mungkin terjadi serta anak belum dapat menguasai dirinya serta lingkungannya sendiri. Menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terdapat 3 prinsip sarana prasarana di PAUD, yakni meliputi:

- a. Aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan bagi anak.
- b. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- c. Memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas layak pakai.

Adapun persyaratan dalam pengadaan sarana prasarana PAUD pada jalur Pendidikan Formal dan non formal meliputi:

- 1) Memiliki luas lahan minimal 300 m<sup>2</sup> (untuk bangunan dan halaman),
- 2) Memiliki ruang kegiatan anak yang aman dan sehat dengan rasio minimal 3 m<sup>2</sup> peranak dan tersedia fasilitas cuci tangan dengan air bersih,

- 3) Memiliki ruang guru,
- 4) Memiliki ruang kepala,
- 5) Memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan),
- 6) Memiliki jamban dengan air bersih yang mudah dijangkau oleh anak dengan pengawasan guru,
- 7) Memiliki ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak,
- 8) Memiliki alat permainan edukatif yang aman dan sehat bagi anak yang sesuai dengan SNI (Standar Nasional Indonesia),
- 9) Memiliki fasilitas bermain di dalam maupun di luar ruangan yang aman dan sehat; dan 10). memiliki tempat sampah yang tertutup dan tidak tercemar, dikelola setiap hari.

Bafadal (2003:5) mengungkapkan tentang prinsip-prinsip manajemen perlengkapan sekolah. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Pencapaian Tujuan.

Pada dasarnya manajemen perlengkapan atau sarana prasarana dilakukan dengan maksud agar semua fasilitas sekolah dalam kondisi siap dipakai.

2. Prinsip Efisiensi.

Dengan prinsip ini, artinya bahwa semua kegiatan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan perencanaan yang hati-hati, sehingga mampu memperoleh fasilitas yang lebih baik.

3. Prinsip Administratif.

Dengan prinsip ini, berarti semua perilaku pengelolaan perlengkapan atau sarana prasarana pendidikan, di sekolah hendaknya selalu memperhatikan undang-undang yang telah diberlakukan.

4. Prinsip Kejelasan dan Tanggung Jawab.

Sarana prasarana sangatlah banyak, sehingga dalam manajemennya melibatkan banyak orang. Bilamana hal itu terjadi, maka perlu adanya pengorganisasian kerja pengelolaan perlengkapan atau sarana prasarana pendidikan.

5. Prinsip Kekoefisien.

Prinsip kekoefisien adalah manajemen perlengkapan pendidikan di sekolah hendaknya terealisasikan dalam proses kerja sekolah yang sangat kompak. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa, dalam pengadaan sarana prasarana PAUD harus tetap mempertahankan prinsip-prinsip yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya malpraktik pada penggunaan sarana prasarana di PAUD, dengan memperhatikan segala bentuk dampak yang akan mempengaruhi perkembangan anak. Selain itu, tingkat keamanan dan kenyamanan juga sangat perlu untuk diperhatikan agar sarana prasarana yang digunakan tidak memberikan ancaman bagi anak

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan lingkungan belajar di cipta kreatif bangsa sudah sangat baik. Lingkungan belajar disana sudah memenuhi kriteria seperti kebersihan, kenyamanan, keindahan serta keamanan disana sudah sangat belajar. Untuk kebersihan di dalam maupun gedung maupun di halaman luar sudah sangat terjaga kebersihannya, karena disana juga ada petugas

kebersihannya, untuk keindahan di sana juga sudah sangat baik karena terdapat berbagai macam warna di dinding kelas yang bisa menarik perhatian anak, untuk kenyamanan disana juga sudah sangat baik karena di setiap ruangan memiliki pendingin ruangan serta lingkungan yang bersih sehingga membuat lebih merasa nyaman, dan untuk keamanannya disana mereka memiliki 2 orang security di depan pintu masuk.

Luas ruangan disana juga sudah sesuai dengan jumlah peserta didik sehingga peserta didik leluasa untuk bergerak. Ruangnya juga sudah dilengkapi dengan penerangan dan ventilasi yang cukup. Disana juga sudah disiapkan beberapa fasilitas ruangan seperti, ruang kantor, dapur, kamar mandi/WC peserta didik, kamar mandi/WC orang dewasa, tempat cuci tangan, rag UKS, gudang, bahkan mereka menyediakan indoor dan outdoor playground, kolam renang, serta aula.

Untuk sarana penunjang mereka menyediakan bahan untuk mencuci tangan untuk masing-masing peserta didik, sarana makan yang bersih (piring, sendok, mangkok), air bersih yang cukup, matras, bantal, selimut yang sesuai ukuran peserta didik, dan untuk di ruang kantor juga sudah tersedia meja, tempat tidur, rak buku, kursi, lemari, telepon, tv dll.

Untuk Alat Permainan Edukatif yang tersedia disana sudah sangat baik dan lengkap, mereka menyediakan alat permainan edukatif di luar dan di dalam, untuk alat permainan edukatif di luar ruangan seperti papan luncur, ayunan, panjatan, kuda-kudaan dll. Sedangkan untuk di dalam ruangnya tersedia seperti alat musik sederhana, alat permainan daerah, dan berbagai macam alat yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar.

## **KESIMPULAN**

Dari pemaparan materi diatas dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah segala fasilitas bisa berupa peralatan, bahan dan perabot yang langsung di gunakan dalam proses belajar di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Sarana belajar bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi ajar, dalam artian segala macam peralatan yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyampaian dan menerima materi pembelajaran. Sedangkan prasarana belajar untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan dalam artian segala macam peralatan, perlengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam dunia pendidikan selain tenaga pendidik. Pendidikan tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tidak akan dapat terpenuhi tanpa adanya manajemen yang dijalankan dalam lembaga pendidikan yang terkait dan dengan adanya manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan berdaya untuk proses pembelajaran.

Dari pembahasan di atas jadi dapat disimpulkan bahwa di Cipta Kreatif Bangsa Preschool and daycare sudah mengelola serta memiliki sarana dan prasarana yang sangat baik dan lengkap. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana

disana pun sudah sangat tertata dengan baik, serta sarana dan prasarana disana juga sudah dijaga dan dirawat dengan sangat baik sehingga terjamin keamanan serta kebersihannya untuk bisa dipakai oleh para peserta didik selama proses belajar mengajar dan bermain

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Sirka Rinta, Dike Febriana, & Retno Wulandari. (2022). Strategi Pengelolaan Pemasaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 198–205. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/201>
- Izzatil Anisa, Widuri Monicha, & Retno Wulandari. (2022). Pengelolaan Pembelajaran Di Kelompok Bermain (KB). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(01 April), 175–187. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/198>
- Nurhasanah, Windi Miranti, & Retno Wulandari. (2022). Pengelolaan Keuangan Lembaga Kelompok Bermain KB AMALIA. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 58–67. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/208>
- Kompri. 2014. Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik (Bandung: Alfabeta) Mustari Mohamad. 2015. Manajemen Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers).
- Nasrudin dan Maryadi. 2018. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran Di SD, *Jurnal Manajemen Pendidikan - Vol. 13*, No. 1.
- Vesi Tri Septiani, Retno wulandari, Esi Maharani, & Alya Zakia. (2022). Pengelolaan Pendirian Kelompok Bermain (KB). *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01 Juni), 46–57. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/207>